

The Effect of Classical Guidance With Symbolic Modeling Techniques To Increase Student's Learning Motivation

Resnandhi Arhab Maramis¹ , Muhammad Japar², Sugiyadi³

¹ Department of Guidance and Counseling, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 resnandhi49@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of classical guidance with symbolic modeling techniques to increase students' learning motivation. This research was conducted to find the data needed to find out the increase in students' learning motivation at school, so this research is a very important step.

This study uses an experimental research method, namely Pre-experimental design, the research design used is a onegroup pretest-posttest design. The research sample was taken by random sampling with a total of 24 students. Collecting data using observation, interviews and questionnaires. The instrument validity test was carried out by experts and tested statistically with the help of the SPSS 25.0 application program as well as the reliability test. As for the data analysis technique using parametric statistics, namely the Wilcoxon signed rank test with the SPSS 25.0 application program.

The results showed that classical guidance with symbolic modeling techniques had an effect on increasing students' learning motivation. This is evidenced from the results of the Wilcoxon test analysis by showing the value of Sig. of 0.001 and smaller than the 0.05 significance level. So it can be concluded that classical guidance with the use of symbolic modeling techniques can increase student learning motivation.

Keywords: *Classical Guidance, Symbolic Modeling Techniques, Student Learning Motivation*

Pengaruh Bimbingan Klasikal Dengan Teknik *Symbolic Modeling* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modeling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mencari data – data yang diperlukan dalam mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa disekolah, sehingga penelitian ini merupakan satu langkah yang sangat penting.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu *Pre-eksperimental design*, desain penelitian yang digunakan adalah *onegroup pretest-posttest design*. Sampel penelitian diambil secara *random sampling* dengan jumlah sebanyak 24 siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket. Uji validitas instrument dilakukan oleh ahli dan diujikan secara *statistic* dengan bantuan program aplikasi SPSS 25,0 begitu juga dengan uji reliabilitas. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan *statistic paramettic* yaitu *Uji Wilcoxon signed rank test* dengan program aplikasi SPSS 25,0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modeling* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis *Uji Wilcoxon* dengan menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0,001 dan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal dengan penggunaan teknik *symbolic modeling* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Bimbingan Klasikal, Teknik *Symbolic Modelling*, Motivasi belajar Siswa



1. Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat belajar [1]. Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku [2]. Motivasi belajar itu sendiri digolongkan menjadi tiga yaitu motivasi belajar tinggi, motivasi belajar sedang, motivasi belajar rendah. Siswa yang memiliki motivasi tinggi atau kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan malas-malasan dalam kegiatan belajar.

Motivasi bukan hanya sekedar dorongan untuk berbuat tetapi mengacu pada suatu ukuran keberhasilan yang telah diraih. Motivasi memegang peranan yang cukup penting dalam kegiatan belajar karena mempengaruhi intensitas kegiatan belajar, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan yang hendak dicapai dengan belajar. Makin tinggi tujuan belajar, akan besar pula motivasinya, dan semakin tinggi tujuan belajar, akan semakin besar pula motivasinya, dan semakin besar motivasi belajar semakin kuat pula kegiatan belajarnya. Kegiatan belajar atau perilaku belajar tersebut saling berkaitan erat dan membentuk satu kesatuan yang disebut motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur – unsur yang mendukung [3]. [1] motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan siswa, motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan Tindakan dengan tujuan tertentu [4]. Konsep ini mengandung makna bahwa aktivitas belajar akan dilakukan jika adanya sesuatu yang ingin dicapai. Motivasi belajar sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. [5] motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Motivasi dalam kegiatan belajar sangatlah penting karena dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk menggunakan potensi yang ada pada dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar yang ingin dicapai.

Bimbingan Klasikal [6] bimbingan klasikal merupakan layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik. Menurut Gazda dalam Mastur dan Triyono yang dikutip oleh [7] menjelaskan bahwa bimbingan klasikal Merupakan layanan banyuan bagi peserta didik melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal. [8] bimbingan kelas (klasikal) adalah program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada para

peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau brain storming (curah pendapat).

Kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak memiliki motivasi belajar yang rendah, hal ini terlihat dari hasil observasi sementara bahwa dari 30 siswa terdapat peserta didik 6 (10%) yang tidak tekun menghadapi tugas, peserta didik 4 (13,3%) yang tidak ulet meghadapi kesulitan, peserta didik 5 (16,7%) yang tidak senang bekerja secara mandiri, peserta didik 3 (10%) yang tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, peserta didik 5 (16,7%) yang tidak dapat mempertahankan pendapatnya dan mudah melepaskan hal yang diyakininya itu, dan peserta didik 7 (23,3%) yang tidak senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Hasil observasi pada tanggal 3 Mei 2021 ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang dapat disimpulkan sebagai yaitu “ Motivasi belajar saya memang kurang, karena saya merasa malas jika harus mengerjakan tugas yang tidak saya mengerti, saya lebih menyukai tugas-tugas yang sudah saya mengerti karena lebih mudah mengerjakannya tanpa harus berfikir keras, saya juga lebih senang bekerja secara berkelompok karena menurut saya akan lebih mudah dan juga saya mudah terbawa arus oleh pendapat teman-teman saya, karena saya kurang begitu yakin dengan jawaban yang saya miliki ”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Andri Nugroho selaku guru BK kelas VIII yang menerangkan bahwa : “ Masih ada siswa kelas VIII yang memiliki permasalahan pada motivasi belajar yang ditandai dengan tidak mengerjakan PR, nilai cenderung kecil, dan lebih suka mencontek. Sudah ada cara yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu cara yang dilakukan diantaranya dengan memberikan layanan konseling individu dan bimbingan kelompok. Akan tetapi layanan tersebut masih kurang untuk menyelesaikan masalah motivasi belajar peserta didik. Jadi belum ada tindakan yang menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modeling* untuk meningkatkan motivasi belajar”. Rendahnya motivasi belajar peserta didik baik laki-laki maupun perempuan akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan harus ditangani dengan tepat.

Dalam konteks ini salah satu strategi layanan bimbingan dan konseling adalah bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal (*classroom guidance*) adalah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang, menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik dikelas secara terjadwal. Kegiatan klasikal ini berupa diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung. Paparan diatas mengisyaratkan bidang bimbingan pribadi yang dilaksanakan dalam setting klasikal bisa digunakan sebagai intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melihat karakteristik bimbingan klasikal dan nilai-nilai dari motivasi belajar, maka konsep yang tepat dijadikan dasar atau teknik untuk pengembangan motivasi belajar adalah *Symbolic Modeling*.

Nelson yang dikutip oleh [9], strategi *modeling* merupakan strategi perubahan perilaku melalui pengamatan perilaku model. Dalam teknik *modeling* bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang terjadi dan dilakukan model tetapi *modeling* melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggenalisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. *Symbolic Modeling*



merupakan *modeling* berbentuk simbolis, biasanya berupa model film atau televisi yang menyajikan contoh tingkah laku yang dapat mempengaruhi pengamatnya.

Teknik *Symbolic Modeling* adalah salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik. Pendekatan ini dikemukakan oleh B.F Skinner dalam [10] bahwa pendekatan behavioristik pada dasarnya manusia bersifat mekanistik atau merespon kepada lingkungan dengan kontrol yang terbatas, hidup dalam deterministik dan sedikit berperan aktif dalam menentukan martabatnya. Adapun teknik – teknik yang digunakan dalam pendekatan behavioristik adalah desensitisasi sistematis, latihan asertif, terapi aversi, reinforcement, fading, shaping, operan conditioning, token economy dan modeling symbolic. Alasan peneliti menggunakan teknik *Symbolic Modeling* karena dalam teknik *Symbolic Modeling* terdapat pendekatan behavioristik, dimana pendekatan behavioristik ini menekankan pada respon tingkah laku yang dilakukan, sehingga akan muncul kesadaran dan menanamkan komitmen atas perubahan tingkah laku yang dilakukan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Binti Mar'atus Sholihah, 2018), yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Klasikal Dengan Teknik *Symbolic Modeling* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X IPA Di SMA Al Azhar 03 Bandar Lampung”, Dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh teknik *symbolic modeling* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan analisis data dengan menggunakan uji wilcoxon. Hasil dapat diketahui bahwa nilai z hitung lebih besar dari z table yaitu sebesar $4,706 > 1,96$ dan juga nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Selain itu didapat juga nilai rata-rata *posttest* yang meningkat dari nilai *pretest* ($99,1 > 76,73$). Dan juga dapat dilihat dari tingkat persentase pada kategori tinggi yaitu setelah diberi perlakuan dan sebelum diberi perlakuan ($30\% > 6,7\%$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modeling* dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kontribusi hubungan penelitian ini dengan penelitian yang di atas memiliki persamaan dan perbedaan yaitu Persamaannya: sama – sama meneliti tentang motivasi belajar siswa dan sama-sama menggunakan teknik *symbolic modeling*. Perbedaannya: Jika penelitian yang dilakukan oleh Binti Mar'atus Sholihah berfokus pada pengaruh teknik *symbolic modeling* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMA. Penelitian ini berbeda dikarenakan dilakukan secara daring dan fokus pada kajian pustaka, serta pada penelitian ini berfokus pada layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modeling* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP.

Keistimewaan dari penelitian ini adalah peneliti ingin membuktikan motivasi belajar siswa yang rendah dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modeling* pada siswa dan ingin melihat seberapa besar keefektifan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modeling* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud melakukan penelitian tentang Pengaruh bimbingan klasikal dengan teknik *Symbolic Modeling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Mungkid Magelang.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini, ada beberapa desain eksperimen yaitu *pre-*

eksperimental design, true eksperimental design, factorial design, dan quasi eksperimental design.

Dari beberapa design penelitian eksperimen diatas, peneliti menggunakan *Pre-eksperimental design*. *Pre-eksperimental design* digunakan karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel contoh, dan sampel tidak dipilih secara random [11]. Sedangkan bentuk *Pre-eksperimental design* yang digunakan yaitu *onegroup pretest-posttest design*.

Pada desain ini terdapat *pre-test* yaitu diberikan sebelum peneliti membuat perlakuan berupa teknik *symbolic modeling* kepada peserta didik dan *post-test* diberikan setelah peneliti memberikan perlakuan teknik *symbolic modeling* kepada peserta didik. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi treatment. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Desain penelitian Pretest-Posttest Desain

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Nilai pretest (sebelum diberikan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modeling*).

X : Perlakuan

O₂ : Nilai posttest (setelah diberikan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modeling*).

2.1 Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang duduk di kelas VIII yang berjumlah 216 siswa. Sampel peneliti adalah peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah dari masing-masing kelas di kelas VIII yang diambil sebanyak 6 peserta didik dari kelasnya, jadi jumlah sampel peneliti berjumlah 24 orang peserta didik. Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan suatu teknik sampling yang dipilih secara acak, cara ini diambil bila analisa penelitian cenderung bersifat deskriptif atau bersifat umum. Teknik ini dipilih oleh penulis karena dianggap dapat mencakup seluruh kelas VIII dengan mengambil sampel yang mewakili kelasnya masing-masing.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari subyek, digunakan dua instrument yang antara lain:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas atau tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengempulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari Guru BK di SMP Muhammadiyah. Terkait bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan klasikal teknik *symbolic modeling*, hambatan ketika melaksanakan bimbingan klasikal teknik *symbolic modeling* dan perilaku siswa setelah melaksanakan bimbingan klasikal teknik *symbolic modeling*.

3. Angket Motivasi Belajar

Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tulisan kepada responden untuk dijawabnya [11].

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan atau pernyataan dalam angket peneliti menggunakan skala likert. Keuntungan menggunakan skala model likert ini yaitu mudah dibuat dan diterapkan. Terdapat kebebasan dalam memasukan pernyataan-pernyataan, asalkan sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial, yang menggunakan format selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP).

2.3 Instrumen Pengembangan Penelitian

Pada prinsipnya data yang ingin diperoleh dari peneliti adalah bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modeling* untuk meningkatkan motivasi belajar. Instrumen yang akan digunakan adalah instrumen non-tes dengan menggunakan angket. Angket ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modeling* untuk meningkatkan motivasi belajar.

2.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Adapun untuk melengkapi pembahasan digunakan analisis kuantitatif untuk mengungkap data hasil observasi dan wawancara. Analisis data kuantitatif digunakan untuk memperoleh bukti kepastian adanya pengaruh positif penerapan layanan bimbingan klasikal teknik *symbolic modeling* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah.

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh subjek telah terkumpul. Analisis data digunakan untuk menghitung skor maksimal dan minimal dari nilai skala motivasi belajar siswa serta menghitung skor masing-masing subjek. Perhitungan statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 25,0*. Penentuan kategori kecenderungan tiap-tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kategori.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik statistic nonparametrik, yaitu uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* dianalisis menggunakan *SPSS Versi 25.0*. uji *Wlicoxon* digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian, apakah hipotesis yang diajukan itu benar atau salah maka perlu dilakukan uji ini. Uji *Wilcoxon* dalam penelitian ini nantinya akan menguji hasil *pretest* dan hasil *posttest*. Ketentuan yang berlaku dalam uji *wilcoxon* adalah jika $\text{sig} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan jika $\text{sig} < \alpha$ ($0,05$) maka H_0 ditolak [12].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pre test dilaksanakan pada 24 Mei 2021 yang diberikan pada kelas VIII A SMP Muhammadiyah Mungkid Magelang dengan jumlah siswa 24. *Pre test* yang diberikan merupakan angket motivasi belajar. Adapun hasil dari *Pre test* motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pretest Motivasi Belajar

Nama Siswa	Skor
Afriza Arifati Sakina	104
Ahmad Faisal Alwi	114
Ahmad Hanif Ibrahim	108
Akhadini Tri Winastiti	118
Arrum Ammalia Mujadilah	117
Atifa Silvia Apreliani	119
AyuVirna Novia Dewi	120
Dunga Akbar M	106

Nama Siswa	Skor
Fauziah Naila Tsani	119
Hafizh Khairuddin	119
Hananda Restu Fauzia	120
Ilham Bama Noe'man Pramudya	119
Insania Dwi Rahmadani	116
Khasna Tsabita Azzahra	119
Lis mardiana	125
M Akbar Saputra	115
Muhammad Syahrizal Kurniawan	150
Naaila Amalia Azzahro	144
Nadiya Kamila Mecca	174
Navuda Ayu Febriyanti	132
Pinkan Pratama Putri	140
Ryan Prasetyo Aji	148
Syahda Sabela Maulidya	141
Zahwa Azalia Pujiyono	159

Berdasarkan hasil dari angket *pre test* motivasi belajar siswa VIII A SMP Muhammadiyah Mungkid Magelang diperoleh siswa yang memiliki motivasi belajar yang tergolong menjadi tiga kategori, Adapun kategori untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar yang digunakan adalah:

Tabel 3. Rumus Kategori

Tinggi	$X > M + SD$
Sedang	$X - SD < X < M + SD$
Rendah	$X < M - SD$

Berdasarkan hasil dari kategori tersebut diperoleh siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah. Adapun jumlah skor dan presentase tinggi rendahnya motivasi belajar siswa yang terdapat pada table berikut:

Tabel 4. Kategori Skor Angket Motivasi Belajar

Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
121 – 136	Tinggi	4	16,66 %
111 – 120	Sedang	6	25 %
87 – 110	Rendah	14	58,33 %

Berdasarkan kategori tersebut diperoleh 14 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, 6 siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dan ada 4 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Symbolic Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2021, 3 Juni, 7 Juni, 10 Juni, 14 Juni, 17 Juni, 21 Juni dan 24 Juni 2021. Pelaksanaan dilakukan sebanyak delapan pertemuan.

Penelitian diakhiri dengan mengukur akhir (*post test*) yang dilaksanakan di kelas VIII A SMP Muhammadiyah Mungkid Magelang pada tanggal 28 Juni 2021. *Post test* dilakukan dengan memberi angket motivasi belajar yang sama dengan *Pretest*. Adapun hasil *post test* motivasi belajar sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Skor Postest

Nama Siswa	Skor
Afriza Arifati Sakina	129

Nama Siswa	Skor
Ahmad Faisal Alwi	127
Ahmad Hanif Ibrahim	124
Akhadini Tri Winastiti	128
Arrum Ammalia Mujadilah	136
Atifa Silvia Apreliani	164
AyuVirna Novia Dewi	173
Dunga Akbar M	123
Fauziah Naila Tsani	170
Hafizh Khairuddin	130
Hananda Restu Fauzia	154
Ilham Bama Noe'man Pramudya	150
Insania Dwi Rahmadani	127
Khasna Tsabita Azzahra	166
Lis Mardiana	147
Muhammad Akbar Saputra	136
Muhammad Syahrizal Kurniawan	153
Naaila Amalia Azzahro	148
Nadiya Kamila Mecca	169
Navida Ayu Febriyanti	149
Pinkan Pratama Putri	146
Ryan Prasetyo Aji	157
Syahda Sabela Maulidya	171
Zahwa Azalia Pujiyono	156

Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 25.00 for windows*. Penentu normal atau tidaknya distribusi skor yaitu dengan menggunakan *Shapiro Wilk*. Hasil uji normalitas dapat dinyatakan bahwa titik skor datanya berbeda disekitar garis lurus, maka distribusi normal. Melihat tingkat kenormalan data dilakukan dengan menilai *asympt sig > alpha* 5%. Apabila *asympt sign < 5%*, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil dari pengujian normalitas menggunakan test *ShapiroWilk* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	PretestPostes t	Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.
Hasil	Pretest	.860	24	.003
	Postest	.925	24	.074

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel tersebut diketahui bahwa jumlah responden < 50 sehingga hasilnya dilihat dari *sig Shapiro – Wilk*, dengan hasil nilai *sig pre test* dan *post test* adalah ,003 dan ,074 dengan demikian data peneliti ini memiliki sebaran data tidak normal. Pengujian Hipotesis, Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah konseling bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modeling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Mungkid. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model *non parametric* menggunakan *SPSS versi 25.0 for windows* dengan teknik *Wilcoxon signed rank test* dengan hasil berikut:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Test Statistics^a

	Post Test - Pre Test
Z	-4.286 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa *Negative Ranks* atau selisih (negative) antara hasil motivasi belajar untuk *Pre Test* dan *Post Test* adalah 0, baik itu pada nilai N, *Mean Rank* maupun *Sum Rank*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *Pre Test* ke nilai *Post Test*.

Positif Ranks atau selisih (positif) antara hasil motivasi belajar untuk *Pre Test* dan *Post Test* terdapat 24 data positif (N) yang artinya ke 24 siswa mengalami peningkatan hasil motivasi belajar dari nilai *Pre Test* ke nilai *Post Test*. *Mean Rank* atau rata – rata peningkatan tersebut adalah sebesar 12.50, sedangkan jumlah rangking positif atau *Sum of Ranks* adalah sebesar 300.00. Sedangkan nilai *Ties* atau kesamaan nilai *Pre Test* dan *Post Test* adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *Pre Test* dan *Post Test*.

Apabila nilai *asyp sig* < 0,05 maka Hipotesis diterima dan jika *asyp sig* > 0,05 maka Hipotesis ditolak. Berdasarkan output "*Test Statistics*", diketahui *asyp.sig.(2-tailed)* bernilai 0,001. Karena nilai 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan antara hasil motivasi belajar untuk *Pre Test* dan *Post Test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modeling* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Mungkid.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling bimbingan klasikal menggunakan teknik *symbolic modeling* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VIII A SMP Muhammadiyah Mungkid Magelang walaupun tidak secara signifikan. Untuk mengetahui hasil motivasi belajar siswa tidak hanya melihat dari kegiatan konseling bimbingan klasikal, tetapi peneliti juga melakukan observasi dan wawancara kepada guru BK, siswa dan wali kelas. Observasi yang dilakukan terkait pada perkembangan anak saat berada di sekolah dengan mengamati siswa pada saat proses pembelajaran.

Hasil dari wawancara dengan guru BK yang dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2021 tersebut tercatat bahwa siswa yang mengikuti konseling bimbingan klasikal pada dasarnya memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah, hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya tidak memiliki target untuk kedepannya, tidak memiliki rasa tanggung jawab, tidak memiliki jiwa kompetisi dan lain-lain. Siswa tersebut termasuk anak-anak yang kurang merasa senang dalam peraturan yang mengikat sehingga mereka merasa terbebani dan kurang merasa bebas.



Guru BK melalui pelayanan bimbingan klasikal berupaya agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang kurang antusias dalam belajar. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan melakukan pelayanan bimbingan klasikal topik tugas yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan oleh guru BK sesuai dengan program BK yang telah disusun sehingga memberikan dampak signifikan bagi perkembangan siswa. Guru BK juga melakukan koordinasi dengan wali kelas mengenai perkembangan diri siswa dan melakukan analisis penilaian baik laseg, laijapen, ataupun laijapan untuk menentukan pelayanan yang akan diberikan selanjutnya.

Hasil wawancara dengan siswa yang dilakukan pada tanggal 3 Mei 2021 bahwa siswa kelas VIII A termasuk kelas yang kurang termotivasi dalam belajar yang disebabkan oleh faktor antara lain kejenuhan dalam menyelesaikan soal, cepat putus asa jika belum bisa menjawab pertanyaan, belum merasa tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang tidak semua siswa bisa mengerjakannya. Siswa masih kurang percaya diri dalam berbagai hal dan menyebabkan kurangnya antusias belajar. Motivasi belajar yang rendah tentunya akan berdampak pada perilaku atau kebiasaan mereka saat disekolah. Cara yang telah dilakukan guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan memberikan motivasi pada setiap kesempatan, mengingatkan siswa terkait kewajiban sebagai seorang siswa, melakukan pendekatan dengan siswa untuk tetap melakukan kolaborasi dengan wali kelas, orang tua ataupun komponen yang ada disekolah dalam menangani suatu permasalahan siswa. Hasil usaha yang telah dilakukan oleh guru BK menunjukkan adanya perubahan lebih baik yang ditunjukkan oleh siswa.

Hasil wawancara dengan wali kelas yang dilakukan pada tanggal 3 Mei 2021 bahwa kelas VIII A termasuk kelas yang memiliki antusias motivasi belajar yang rendah yang disebabkan dengan banyak faktor, antara lain : kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya arahan dan dukungan dari orang tua yang menyebabkan anak kurang memiliki tanggung jawab dan kesadaran akan dirinya dalam belajar, kurangnya apresiasi yang diberikan orang tua kepada siswa terkait hasil belajarnya, banyak orang tua kurang menghargai hasil belajar siswa apabila siswa merasa bangga dengan hasil yang diperoleh dan itu menyebabkan timbulnya rasa kekecewaan, sebaliknya Ketika siswa memiliki hasil yang kurang baik orang tua kurang memberikan dukungan motivasi agar anak mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dilihat dari nilai akademik siswa-siswi tersebut masih banyak yang dibawah KKM hampir pada setiap ulangan ataupun tes sehingga hal tersebut sangat berpengaruh pada motivasi belajar mereka. Menurut wali kelas dari pihak orang tua siswa sudah merespon dengan baik Ketika ada permasalahan yang terjadi pada anak-anak mereka tetapi yang membuat faktor motivasi belajar rendah tersebut berasal dari intern atau dari diri siswa itu sendiri sehingga butuh proses agar motivasi belajar siswa meningkat karena perlu kesadaran dari siswa itu sendiri untuk merubah menjadi lebih baik.

Usaha yang telah dilakukan oleh wali kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah berkolaborasi dengan orang tua siswa, guru BK, komponen sekolah ataupun menasehati siswa pada saat jam wali kelas. Usaha yang dilakukan menunjukan adanya perubahan walaupun tidak secara signifikan.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Mei 2021 telah mengamati perilaku siswa di kelas pada saat pelajaran yaitu saat mereka menjumpai mata pelajaran yang dirasa sulit maka mereka akan menunjukan ketidaktertarikan mereka pada pelajaran dan pasif dikelas, ada yang tidur, ada yang tidak fokus karena mengalihkannya pada hal-hal yang menurut mereka lebih menarik, perhatian mereka tertuju kepada guru tetapi pikiran mereka kosong sehingga apa yang sedang diajarkan tidak bisa diterima dengan baik. Siswa – siswa tersebut akan lebih senang pada hal – hal yang tidak terikat, bisa terlihat Ketika kegiatan akademik mereka menjadi sosok pribadi yang cenderung pasif, tetapi saat ada kegiatan lain yang menurut mereka menarik mereka akan lebih aktif.

Hasil dari kegiatan konseling bimbingan klasikal menggunakan teknik *symbolic modeling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan seperti menumbuhkan rasa kepercayaan diri mereka, meningkatkan konsentrasi dan kompetensi dalam belajar, memiliki rasa tertantang untuk meningkatkan hasil belajar mereka dan menggapai cita-cita, memiliki semangat dalam belajar dengan membeikan

dorongan dan penghargaan dalam hasil belajar, melakukan kegiatan yang menarik dalam belajar sehingga membuat nyaman untuk belajar dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Penelitian memberikan gambaran terkait motivasi belajar dengan tujuan agar siswa mampu berkomitmen dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan serta mampu meningkatkan motivasi belajar menjadi lebih baik. Peningkatan motivasi belajar siswa ditandai dengan : siswa sudah menumbuhkan rasa percaya diri dalam hal mengerjakan tugas, siswa sudah mulai mandiri dalam belajar, siswa sudah mulai menjadwalkan kegiatan untuk belajar, siswa memiliki sosok yang mampu memotivasi dirinya agar menjadi lebih baik, siswa sudah mempunyai rencana untuk masa depannya.

Hasil jurnal pendukung yang dilakukan oleh (Nevi Indah Saputri, 2017) yang berjudul “ Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Modeling* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2016 / 2017 “, Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan memberikan layanan konseling kelompok teknik *modeling* pada siswa. Data diperoleh dari hasil skala yang telah diisi oleh siswa pada pretest dan posttest. Subjek penelitian terdiri dari tujuh orang siswa kelas VIII yang memiliki motivasi belajar rendah. Subjek dijarang dengan teknik *purposive sampling*. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan statistik non parametris yaitu uji *wilcoxon* dan didapat nilai Z hitung < Z tabel yaitu adalah $1,866 < 2,013$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan konseling kelompok teknik *modeling*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan mulai dari sampel, waktu dalam penelitian, sekolah yang belum melakukan konseling bimbingan klasikal sehingga siswa kurang maksimal dengan adanya konseling bimbingan klasikal, dalam proses layanan juga kurang efektif dikarenakan kondisi sekaraang ini masih dalam kondisi pandemi menyebabkan pengambilan data hanya bisa dilakukan secara online, sehingga kesungguhan belajar siswa saat penelitian terdapat hal – hal yang berada diluar jangkauan peneliti untuk mengontrolnya. Dari keterbatasan tersebut, maka di sarankan kepada peneliti yang akan meneliti hal yang sama untuk sebaiknya mengatur waktu yang terstruktur dan melakukan monitoring secara berkala setelah penelitian, selain itu perlu adanya data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian tersebut. Hal ini sangat berguna untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa baik secara akademik maupun dari perilaku siswa saat disekolah. Teknik *symbolic modeling* dalam layanan bimbingan klasikal bukan satu – satunya teknik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, oleh karena itu dapat digunakan teknik atau pendekatan lain dalam layanan bimbingan konseling lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwasanya konseling bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modeling* berpengaruh terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Kesimpulan

Motivasi belajar adalah dorongan atau semangat dalam belajar yang dimiliki oleh siswa. Motivasi belajar ada dua yaitu motivasi belajar intrinsik yang berasal dari dalam diri sendiri dan motivasi belajar ekstrinsik yang berasal dari luar diri. Tinggi rendahnya motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar secara akademik maupun non akademik. Bimbingan klasikal menggunakan teknik *symbolic modeling* adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang berupaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada masa sekarang. Melalui teknik *symbolic modeling* mampu membantu siswa menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mampu memenuhi keberhasilan menjadi lebih baik. Adanya bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modeling* mampu menjadikan siswa berkomitmen atas apa yang telah menjadikan keputusan dan harapan untuk meningkatkan motivasi belajar. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dengan

teknik *symbolic modeling* terhadap motivasi belajar siswa pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Mungkid Magelang.

Referensi

- [1] A. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. 1st ed., Jakarta: Rajawali., 2011.
- [2] A. A. Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT. Remaja.Bandung, 2017.
- [3] B. U. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara., 2017:23.
- [4] S. B. Djamarah, *Psikologi Belajar*., Jakarta: Rineka cipta, 2011.
- [5] T. S. Tambunan, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- [6] d. M. Ahman Juntika Nurihsan, *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan Dan Bimbingan*, Bandung: PT Refika Aditama., 2013.
- [7] A. Rosidah, "Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Underachiver," *Jurnal Fokus Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu*, 2017.
- [8] D. Santoso, *Dasar - dasar Bimbingan dan Konseling*, Malang: Tanpa Penerbit., 2011.
- [9] A. Pratiwi, ""Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 2 Minasatene." .," *Jurnal Konseling Andi Matappa 1 ,Skripsi.*, 2017.
- [10] M. P. Irvan Usman, *Teknik Modeling Simbolis Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling.*, Malang, 2017.
- [11] Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : ALFABETA ., 2015.
- [12] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta:Rineka Cipta., Jakarta: Rineka Cipta., 2013.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
